

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di RA Perwanida Banjaranyar dengan subjek 20 anak kelompok B usia 5–6 tahun menunjukkan bahwa permainan tradisional *cublak-cublak suweng* yang dimodifikasi efektif meningkatkan literasi anak usia dini.

Pada kondisi pra-siklus, sebagian besar anak masih berada pada kategori “Mulai Berkembang” (MB) dan “Belum Berkembang” (BB). Setelah penerapan siklus I, terjadi peningkatan, di mana lebih dari separuh anak mampu mencapai kategori “Berkembang Sesuai Harapan” (BSH). Peningkatan lebih signifikan terlihat pada siklus II. Sebanyak 85% anak mencapai kategori BSH dan BSB, sementara tidak ada lagi anak yang berada pada kategori BB. Hal ini menunjukkan bahwa literasi anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan.

Selain aspek kognitif, penelitian ini juga menemukan peningkatan dalam aspek afektif dan sosial. Anak-anak tampak lebih percaya diri membaca, lebih antusias mengikuti kegiatan, serta mampu berinteraksi positif dengan teman sebaya.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan berbasis permainan tradisional dapat dijadikan strategi pembelajaran alternatif dalam meningkatkan literasi anak usia dini.

B. Implikasi

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa literasi anak usia dini lebih efektif ditumbuhkan melalui pendekatan bermain dan kegiatan yang menyenangkan.

Secara praktis, penelitian ini memberi implikasi bahwa guru PAUD dapat memanfaatkan permainan tradisional sebagai alternatif media pembelajaran literasi, sehingga anak belajar tanpa merasa terbebani.

Secara sosial-budaya, penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sarana pelestarian budaya lokal sekaligus penguatan keterampilan literasi anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang relatif kecil, yaitu 20 anak, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas.

Selain itu, penelitian hanya menggunakan satu jenis permainan tradisional, yaitu *cublak-cublak suweng*, sehingga belum dapat menggambarkan potensi permainan tradisional lain dalam meningkatkan literasi.

Keterbatasan lainnya adalah waktu penelitian yang relatif singkat sehingga dampak jangka panjang terhadap perkembangan literasi anak belum dapat diketahui secara mendalam.